

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN JASA AUDIT EKSTERNAL PADA KOPERASI DI JAWA TIMUR

Oyong Lisa

ABSTRAKSI

The result of analysis showed that the members, cooperation scale, and total liabilities of simultaneous impact significant to service requisition audits external. Members partially impact significant to service requisition audits external, meanwhile cooperation scale and total liabilities not significant ascendant to service requisition audits external. Financial statement that auditing to have impact that advantages to divide efficiency and employee integrity, since what does he worked and reported by employee all this time was tested accuracy and its naturalness. Reporting that is audited will give result at least in fix accounting process fault and reduces estimation fault possible revaluation by employee. Other impact for management is base that check external auditor gets to give kind of autosuggestion to fix operation and up to greater operation efficiency.

Keywords: member, cooperation scale, total liabilities, service requisition audits external

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya atas dasar prinsip koperasi dan kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat sekitarnya, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi memiliki karakteristik utama yang membedakannya dengan badan usaha lain yaitu adanya identitas ganda (*the dual identity of the member*) pada anggotanya. Anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*).

Ropke (1987) mendefinisikan koperasi sebagai organisasi bisnis yang para pemilik atau anggotanya adalah juga pelanggan utama perusahaan tersebut (kriteria identitas). Kriteria identitas suatu koperasi akan merupakan dalil

atau prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha yang lainnya. Berdasarkan definisi tersebut, menurut Hendar dan Kusnadi (2005:67), kegiatan koperasi secara ekonomis harus mengacu pada prinsip identitas (hakikat ganda) yaitu anggota sebagai pemilik yang sekaligus sebagai pelanggan. Organisasi koperasi dibentuk oleh sekelompok orang yang mengelola perusahaan bersama yang diberi tugas untuk menunjang kegiatan ekonomi individu para anggotanya. Koperasi adalah organisasi otonom, yang berada di dalam lingkungan sosial ekonomi, yang menguntungkan setiap anggota, pengurus dan pemimpin dan setiap anggota, pengurus dan pemimpin merumuskan tujuan-tujuannya secara otonom dan mewujudkan tujuan-tujuan itu melalui kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilaksanakan secara bersama-sama (Hanel, 1989:81).

Guy *et al.* (2001:5) menyebutkan empat faktor yang mengakibatkan adanya kebutuhan akan audit yaitu (1) kompleksitas, (2) jarak, (3) bias dan motif penyaji, (4) konsekuensi. Sedangkan Khalik (1993) dalam Carey *et al.* (2000) mengatakan bahwa adanya permintaan yang besar terhadap jasa audit disebabkan oleh berkurangnya kontrol atau pengawasan pemilik terhadap perusahaan.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Chow (1982), Tauringana dan Clarke (2000), Susilowati (2001) yang mengatakan bahwa permintaan jasa audit juga dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai ukuran (*size*) perusahaan tergolong besar, perusahaan yang mempunyai proporsi hutang lebih besar dalam struktur modal serta perusahaan yang prosentase sahamnya dikuasai oleh manajer lebih kecil dibandingkan dengan yang dikuasai oleh pihak lain

Akan tetapi dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi suatu badan usaha meminta jasa audit, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian antara penelitian yang satu dengan satu yang lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chow (1982) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap jasa audit eksternal adalah ukuran (*size*) perusahaan, total hutang (*debt total*), dan proporsi kepemilikan (*ownership influences*). Penelitian Tauringana dan Clarke (2000) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal pada perusahaan kecil adalah *size (turnover)*, *ownership influences*, dan *gearing*. Sedangkan *size (assets total)* dan *liquidity ratio (rasio likuiditas)* tidak mempengaruhi permintaan terhadap jasa audit eksternal.

Welter *et al.* (2001) menjelaskan bahwa kebutuhan akan independent audit atau external audit atas laporan keuangan disebabkan adanya empat kondisi, yaitu :

perbedaan kepentingan (*conflict of interest*), konsekuensi (*consequence*), kompleksnya masalah dan usaha (*complexity*), dan untuk pengendalian (*remoteness*).

Susilowati (2001) juga melakukan penelitian sama dengan Chow (1982) pada perusahaan yang tidak go publik di Jawa Tengah, dimana faktor ukuran, proporsi kepemilikan dan rasio ungkitan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal. Hasil penelitian Sumanto (2003) yang berfokus pada perusahaan yang tidak go publik di Jawa Timur, menyebutkan bahwa besaran perusahaan, *leverage* (rasio ungkitan) dan persepsi manajemen berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal, sedangkan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal.

Penelitian lain yang berkaitan permintaan jasa audit dilakukan oleh Carey *et al.* (2000), yang melakukan penelitian mengenai permintaan jasa audit internal dan audit eksternal pada perusahaan keluarga (Family Business). Hasil penelitian menyatakan bahwa, permintaan audit internal dan audit eksternal pada perusahaan keluarga juga dipengaruhi oleh *owner influences (proportion of nonfamily management and the proportion of nonfamily representation on the board of director)*, tetapi ukuran (*size*) perusahaan tidak berpengaruh. *Debt total* berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal.

Dengan alasan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lainnya seperti dalam hal ukuran (*size*) perusahaan menurut Carey *et al.* (2000) tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal. Sedangkan Chow (1982), Tauringana dan Clarke (2000), Susilowati (2001) dan Sumanto (2003) menyatakan bahwa ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal. Untuk proporsi kepemilikan Chow (1982),

Tauringana dan Clarke (2000), Susilowati (2001) menyatakan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal sedangkan Sumanto (2003) menyatakan sebaliknya. Serta adanya perbedaan variabel penelitian yang digunakan menjadi latar belakang dilakukan penelitian ini. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Carey *et al.* (2000). Dalam hal ini peneliti menggunakan variabel penelitian yang sama dengan variabel yang digunakan dalam penelitian Carey *et al.* (2000).

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berbentuk koperasi yang berada di wilayah Propinsi Jawa Timur. Alasan dipilihnya obyek penelitian ini karena pada dasarnya jasa audit belum banyak dimanfaatkan oleh perusahaan yang berbentuk koperasi. Sedangkan alasan dipilihnya koperasi karena adanya keistimewaan hubungan dalam kepemilikan suatu perusahaan menyebabkan timbulnya suatu pertanyaan mengenai independensi dan keprofesionalan dalam pengelolaan perusahaan yang berasal dari pihak-pihak di luar perusahaan. Penelitian ini mengambil wilayah penelitian dengan memilih populasi yaitu koperasi di Indonesia, dan mengambil sampling di Jawa Timur karena jumlah koperasi di Jawa Timur cukup banyak sebanyak 28.774 Koperasi dari total koperasi di Indonesia 188.181 Koperasi, selain itu ukuran koperasi di Jawa Timur banyak yang Assetnya cukup besar dengan Volume usaha Rp. 23,836,095.70, sehingga cukup dapat mewakili bagi sebuah penelitian.

Penelitian ini mengamati pengaruh anggota, jumlah kewajiban dan skala koperasi terhadap permintaan audit eksternal. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian - penelitian sebelumnya ada beberapa faktor yang ternyata hasilnya negatif sementara untuk ketiga hal ini memberikan pengaruh yang positif bila dihubungkan dengan permintaan Audit eksternal dan ini dilakukan pada perusahaan

kecil dan mikro dan saat ini peneliti ingin melihat apabila dilakukan di koperasi apakah berpengaruh secara positif termasuk implikasinya terhadap kinerja keuangan setelah diaudit eksternal kinerjanya tambah membaik atau tidak ada pengaruhnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh anggota, skala koperasi dan jumlah kewajiban terhadap permintaan jasa Audit Eksternal, dan untuk menguji anggota, skala koperasi, dan jumlah kewajiban yang berpengaruh dominan terhadap permintaan jasa audit eksternal

HIPOTESIS

1. Anggota, skala koperasi, dan jumlah kewajiban berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal.
2. Anggota berpengaruh dominan terhadap permintaan jasa audit eksternal.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini merupakan rancangan penelitian kausal. Hal ini karena penelitian ini bermaksud meneliti pengaruh antara variabel-variabel. Penelitian ini disebut *explanatory research*, karena bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis (Malhotra 1999: 212-243). Variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Anggota Koperasi
Masing-masing anggota dalam koperasi mempunyai hak suara yang sama pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Adapun variabel anggota koperasi dalam penelitian ini diukur dengan besarnya anggota dalam koperasi yang bersangkutan, dan diukur dalam satuan orang. Pada periode tahun 2011.
- b. Skala Koperasi
Skala koperasi yang dimaksud adalah yang menjadi kriteria pengelompokan besaran koperasi adalah dengan mendasarkan

pada total asset. Skala koperasi diukur dengan melihat besarnya asset lancar dan asset tetap dalam satuan rupiah periode tahun 2011.

c. Jumlah Kewajiban

Jumlah kewajiban yang dimaksud adalah kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang ditanggung oleh koperasi pada periode tertentu yang besarnya terdapat dalam neraca pada posisi pasiva yang dinyatakan dalam satuan rupiah periode tahun 2011.

d. Permintaan Audit

Permintaan Audit merupakan permintaan Audit lembaga koperasi yang ada di Jawa Timur terhadap jasa audit eksternal (akuntan Publik) dalam penelitian ini apabila koperasi yang sudah diaudit diberi skor 1 apabila tidak diaudit diberi skor 0 pada periode tahun 2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi di Jawa Timur yang keseluruhan berjumlah 28.774. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non probabilitas dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 koperasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Analisis deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh seperti rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah.
2. Analisis inferensial, merupakan metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk angka dan analisis dengan cara membandingkan melalui perhitungan dan mengaplikasikannya dengan menggunakan rumus yang sesuai. Analisis inferensial digunakan untuk menguji parameter populasi yang ada, dengan menggunakan data yang berasal dari koperasi yang diteliti dan dianalisis, hal ini untuk mempermudah mengelola data yang berwujud angka statistik dan kemudian dapat ditarik

kesimpulannya. Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah : analisis regresi berganda, uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel anggota, skala koperasi dan jumlah kewajiban terhadap Permintaan jasa audit eksternal (Y). Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 15 *For windows* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Anggota	0,306	3,346	0,001*
Skala Koperasi	1,934	1,966	0,052
Jumlah kewajiban	-1,727	-1,750	0,083
Konstanta		0,365	
R		0,454	
R square		0,206	
F _{hitung}		10,055	
Sig. F		0,000	
n		120	
Variabel terikat = Permintaan jasa audit eksternal (Y)			

*Signifikan secara statistik pada level $\alpha=5\%$

Hasil perhitungan regresi berganda tersebut dapat diketahui formulasinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,365 + 0,306X_1 + 1,934X_2 - 1,727X_3$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta (b_0) = 0,365 menunjukkan besarnya Permintaan jasa audit eksternal, jika anggota, skala koperasi dan jumlah kewajiban besarnya, maka besarnya Permintaan jasa audit eksternal sebesar 0,365.
- b. Koefisien regresi X_1 (anggota) sebesar 0,306 (b_1), menunjukkan besarnya pengaruh anggota terhadap Permintaan jasa audit eksternal, koefisien regresi bertanda

positif menunjukkan anggota berpengaruh searah terhadap Permintaan jasa audit eksternal (Y), yang berarti setiap peningkatan anggota akan menyebabkan Permintaan jasa audit eksternal akan mengalami peningkatan.

- c. Koefisien regresi X_2 (skala koperasi) sebesar 1,934 (b_2), menunjukkan besarnya pengaruh skala koperasi terhadap Permintaan jasa audit eksternal, koefisien regresi bertanda positif menunjukkan skala koperasi berpengaruh searah terhadap Permintaan jasa audit eksternal, yang berarti peningkatan skala koperasi akan menyebabkan peningkatan permintaan jasa audit eksternal.
- d. Koefisien regresi X_3 (jumlah kewajiban) sebesar -1,727 (b_3), menunjukkan besarnya pengaruh jumlah kewajiban terhadap permintaan jasa audit eksternal, koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan jumlah kewajiban berpengaruh berlawanan arah terhadap permintaan jasa audit eksternal, yang berarti peningkatan skala koperasi akan menyebabkan penurunan permintaan jasa audit eksternal

Koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,454; menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan yang cukup kuat dan searah antara anggota, skala koperasi dan jumlah kewajiban dengan Permintaan jasa audit eksternal sebesar 45,4%. Hubungan ini dapat dikategorikan cukup kuat, sebagaimana diketahui bahwa suatu hubungan dikatakan sempurna jika koefisien korelasinya mencapai angka 100% atau 1 (baik dengan angka positif atau negatif).

Dari hasil analisa regresi linier berganda di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,206. Angka ini menunjukkan bahwa variabel anggota, skala koperasi dan jumlah kewajiban dapat menjelaskan variasi atau mampu memberikan kontribusi terhadap variabel Permintaan jasa

audit eksternal sebesar 20,6%, sedangkan sisanya sebesar 79,4% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis 1

Untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa anggota, skala koperasi, dan jumlah kewajiban berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal digunakan uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas anggota, skala koperasi, dan jumlah kewajiban secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Permintaan jasa audit eksternal. Apabila besarnya $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan analisa regresi berganda dengan SPSS *Versi 15.0 For windows* diperoleh F_{hitung} sebesar 10,055, sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = 3$, dan $df_2 = 116$ sebesar 3,23; hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,055 > 3,23$) sedangkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel anggota, skala koperasi, dan jumlah kewajiban secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Permintaan jasa audit eksternal (Y), dengan demikian hipotesis pertama secara statistik dapat diterima atau teruji.

Uji Hipotesis 2

Untuk menguji hipotesis kedua yang menyatakan bahwa anggota berpengaruh dominan terhadap permintaan jasa audit eksternal digunakan uji t. Hasil uji t masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2 : Koefisien Regresi Masing-masing Variabel Bebas

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. t	Keterangan
Anggota	0,306	3,346	1,980	0,001*	Signifikan
Skala Koperasi	1,934	1,966	1,980	0,052	Tidak Signifikan

Jumlah kewajiban	-1,727	-1,750	-1,980	0,083	Tidak Signifikan
------------------	--------	--------	--------	-------	------------------

*Signifikan secara statistik pada level $\alpha=5\%$

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Anggota

Hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,346$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,980$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga variabel anggota berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal.

2) Skala koperasi

Hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,966$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,980$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $0,052 > 0,05$ jadi H_0 diterima atau H_a ditolak, sehingga variabel skala koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal (Y).

3) Jumlah kewajiban

Hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,750$ sedangkan nilai $t_{tabel} = -1,980$ sehingga $t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $0,083 > 0,05$ jadi H_0 diterima atau H_a ditolak, sehingga variabel jumlah kewajiban tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal (Y).

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, dapat diketahui bahwa anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal (Y), sedangkan skala koperasi dan jumlah kewajiban secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap permintaan jasa audit eksternal yaitu dengan melihat besarnya koefisien regresi dari variabel yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa

audit eksternal. Variabel bebas yang memiliki koefisien paling besar dan signifikan merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap Permintaan jasa audit eksternal. Adapun variabel yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal hanya anggota dengan koefisien regresi sebesar 0,306, sehingga anggota merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Dengan demikian hipotesis kedua secara statistik diterima atau teruji.

PEMBAHASAN

Pengaruh Anggota Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal

Anggota koperasi merupakan individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Sebagai anggota koperasi wajib membayar sejumlah uang untuk simpanan pokok dan simpanan wajib koperasi. Pada umumnya anggota koperasi memiliki hubungan ekonomis dengan koperasi yang dimasukinya. Semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota koperasi dengan koperasi, semakin besar kemungkinan berkembangnya koperasi. Oleh karena itu, setiap anggota dalam koperasi memiliki kewajiban dan hak masing-masing. Semakin besar anggota koperasi, semakin besar kemampuan koperasi dalam memupuk atau mengumpulkan modal dari anggota. Modal koperasi yang besar akan mendorong perkembangan usaha koperasi. Dengan semakin berkembangnya koperasi tidak menutup kemungkinan semakin banyak pula permasalahan terutama ketidakpercayaan anggota terhadap kinerja pengurus, terkadang dalam suatu koperasi terdapat anggota koperasi yang aktif dan juga anggota koperasi yang pasif. Bagi anggota koperasi yang aktif, tentu saja anggota koperasi berharap memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai perkembangan dan keuangan usaha koperasi, akan tetapi bagi

anggota koperasi yang pasif, anggota koperasi akan memiliki sedikit informasi mengenai perkembangan dan keuangan usaha koperasi, dan juga Pengurus juga memiliki kepentingan lain di dalam pengelolaan koperasi, yaitu selain untuk meningkatkan usaha koperasi tetapi juga memiliki keinginan untuk lebih mensejahterakan dirinya sendiri.

Untuk menanggulangi masalah tersebut maka diperlukan audit atas laporan keuangan. Audit laporan keuangan dapat dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Menurut Haron *et al.* (2004) ada hubungan antara audit internal dengan audit eksternal, auditor eksternal biasanya telah percaya terhadap audit internal yang telah dilakukan oleh badan usaha tersebut. Meskipun begitu audit eksternal harus tetap dilakukan. Menurut Carey *et al.* (2000), anggota merupakan salah satu faktor yang menyebabkan diselenggarakannya audit internal atau eksternal secara sukarela. Peningkatan anggota pada suatu koperasi merupakan suatu indikator keberhasilan koperasi. Penambahan anggota koperasi tidak langsung secara besar-besaran, tetapi penambahan anggota koperasi disesuaikan dengan kemampuan koperasi di dalam melayani anggotanya, karena apabila koperasi mampu memiliki anggota yang bertambah banyak namun tidak diiringi dengan kemampuan pelayanan koperasi terhadap para anggotanya, maka fungsi dari koperasi tersebut dikatakan tidak berjalan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Indira (1998) jumlah anggota berpengaruh negatif terhadap permintaan audit, hal ini bisa disebabkan karena jumlah anggota yang besar tidak dengan sendirinya menyebabkan koperasi minta diaudit karena keterbatasan pendidikan dan pemahaman anggota tentang audit itu sendiri, sedangkan Nasir (1995) menyatakan bahwa kepemilikan berpengaruh terhadap permintaan audit, dan hasil ini konsisten dengan penelitian Januarti dan Nasir (2006) bahwa jumlah anggota ber-

pengaruh signifikan terhadap permintaan audit.

Pengaruh Skala Koperasi Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal

Berdasarkan hasil analisis skala koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Januarti dan Nasir (2006) yang menyatakan bahwa skala koperasi tidak berpengaruh terhadap permintaan audit.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Carey *et al.*, (2000) menyatakan penelitian empiris telah mengidentifikasi korelasi antara ukuran (*size*) dengan permintaan terhadap jasa eksternal dan internal auditing. Literatur menunjukkan sejumlah penjelasan teori. Pertama, menurut Carey *et al.*, (2000) bahwa saat jumlah total transfer kemakmuran potensial meningkat dengan ukuran, maka keuntungan atau manfaat terkait dari melakukan pengawasan meningkat. Kedua, dengan meningkatnya ukuran maka menjadi lebih sulit bagi pemilik perusahaan privat untuk melihat dan mengetahui perusahaannya. Karena itu, ada permintaan yang semakin besar untuk auditing untuk mengkompensasikan hilangnya kontrol. Ketiga, pada sisi biaya, biaya marginal untuk memberikan audit eksternal menurun dengan ukuran perusahaan.

Tauringana dan Clarke (2000) menyatakan alasan lain mengapa perusahaan yang berkembang cenderung untuk diaudit karena pada saat perusahaan berkembang terjadi peningkatan volume transaksi dan kesalahan mungkin dapat terjadi pada data akuntansi dan laporan keuangan. Hal inilah yang menyebabkan mengapa laporan keuangan perlu diuji oleh auditor eksternal yang independen, kompeten dan ahli dalam memahami mengenai entitas perusahaan, transaksi-transaksi akuntansi dan sistem akuntansi.

Skala koperasi juga tergantung besar kecilnya anggota koperasi karena di dalam koperasi anggota mempunyai kewajiban yang sama yaitu membayar simpanan pokok simpanan wajib dan kewajiban berpartisipasi aktif terhadap usaha koperasi sehingga dengan meningkatkannya anggota maka skala koperasi juga semakin besar sehingga skala koperasi berpengaruh terhadap permintaan audit.

Tidak signifikannya skala koperasi terhadap permintaan jasa audit eksternal disebabkan karena koperasi berskala besar memiliki sumber daya dan staf akuntan yang lebih banyak dan memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih canggih daripada koperasi dengan skala kecil. Penggunaan sistem berbasis komputer ini akan mempercepat koperasi dalam mengolah dan memonitor persediaan (inventories) dan proses kegiatan unit usaha sehingga laporan keuangan dapat segera disajikan. Selain itu kecenderungan yang terjadi adalah semakin besar ukuran satuan usaha maka struktur pengendalian internalnya juga semakin baik, sehingga akan mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Pengaruh Jumlah Kewajiban Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal

Jumlah kewajiban tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal, yang berarti bahwa koperasi yang memiliki jumlah kewajiban yang besar cenderung menggunakan dananya untuk membayar kewajibannya dibandingkan untuk membayar jasa audit yang berdampak pada berkurangnya permintaan jasa audit eksternal. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Chow (1982) dalam Carey *et al.*, (2000) menyatakan bahwa pembahasan teori mengenai hubungan antara hutang dan permintaan terhadap jasa audit cenderung mendukung hubungan positif antara tingkat hutang dan permintaan terhadap jasa audit eksternal. Selanjutnya, dalam Carey *et al.*, (2000) dikatakan bahwa saat proporsi

hutang di dalam struktur modal perusahaan meningkat, maka pemegang saham memiliki insentif yang lebih besar untuk mentransfer kemakmuran dari pemegang obligasi dan ini meningkatkan kemungkinan bahwa organisasi akan meminta audit.

Pernyataan Khalik (1993) dalam Carey *et al.*, (2000) menyatakan bahwa pemilik meminta audit eksternal dalam rangka mematuhi batasan-batasan yang diberikan pada organisasi oleh kreditur. Sedangkan Blackwell *et al.*, (1998) dalam Carey *et al.*, (2000) menemukan bukti bahwa permintaan untuk audit eksternal adalah dihasilkan dari manfaat ekonomi dari tingkat bunga yang lebih rendah. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya. Carey *et al.*, (2000) menyatakan bahwa tingkat hutang (debt) dalam struktur modal perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal, di mana semakin besar tingkat hutang perusahaan maka semakin besar permintaan akan jasa audit eksternal. Dan ternyata hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat hutang dalam struktur modal perusahaan tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal, ini berarti perusahaan akan tetap melakukan permintaan jasa audit eksternal tanpa dipengaruhi oleh tingkat hutang. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan digunakan oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

Berkaitan dengan pengambilan keputusan, para pemakai informasi lebih cenderung untuk mempercayai informasi yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit. Sehingga dapat dikatakan perusahaan berkecenderungan besar membutuhkan jasa audit, maka tingkat hutang tidak berpengaruh dalam keputusan perusahaan melakukan audit eksternal. Karena perusahaan memandang dari sisi pentingnya informasi laporan keuangan yang sudah diaudit bagi kepentingan perusahaan.

Perusahaan yang semakin berkembang akan membutuhkan dana yang besar. Salah satu sumber dana yang bisa diperoleh adalah dari kreditor dalam bentuk utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan mempunyai utang yang berisiko, maka pemilik (pemegang saham) mempunyai dorongan untuk melakukan aktivitas pembelanjaan investasi dan produksi yang menguntungkan mereka sendiri dengan dana dari kreditor. Hal ini akan menyebabkan timbulnya konflik kepentingan antar pemberi pinjaman (kreditor) dengan pihak yang meminjam debitor).

Suatu koperasi apabila mampu membayar utang jangka pendeknya maka koperasi tersebut mampu membiayai seluruh kegiatan pembelanjaan usaha. Posisi koperasi yang seperti ini berada pada posisi stabil atau dapat dikatakan bahwa koperasi tersebut memiliki dana lancar yang memadai sehingga dapat dikatakan likuid karena memiliki kemampuan membayar. Koperasi yang tidak memiliki kemampuan dalam pembiayaan operasional atau tidak memiliki dana yang memadai disebut illikuid. Semakin tinggi dana lancar/likuid yang dimiliki maka koperasi tersebut berada pada posisi pembeli marginal. Pembeli marginal yaitu pembeli yang memiliki kemampuan daya beli sama dengan harga pasar, atau bahkan dapat menempati pada posisi pembeli supermarginal yaitu pembeli yang memiliki kemampuan daya beli diatas harga pasar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah rasio likuiditas koperasi maka semakin tinggi permintaan terhadap jasa audit. Hal ini sesuai dengan keadaan riil yang terjadi di lapangan bahwa suatu koperasi yang memiliki rasio likuiditas rendah akan semakin tinggi pula kecenderungannya untuk meminta diaudit oleh pihak independen dibandingkan dengan koperasi yang memiliki likuiditas tinggi, dikarenakan koperasi yang memiliki likuiditas rendah membutuhkan jam-

inan pernyataan dari pihak independen bahwa koperasi mampu untuk menjalankan operasional usaha selanjutnya termasuk di dalamnya pembayaran utang jangka pendek.

Penggunaan jasa auditor independen ditujukan untuk meningkatkan kredibilitas dan legitimasi koperasi tersebut, serta meyakinkan pihak lain dalam memberikan kepercayaan pada koperasi tersebut untuk mengelola dananya. Sedangkan koperasi yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi kecenderungannya untuk meminta diaudit oleh auditor independen lebih kecil. Hal ini karena koperasi yang memiliki likuiditas tinggi telah memiliki jaminan kepercayaan dan telah memiliki kredibilitas yang tinggi di mata masyarakat serta koperasi tersebut dapat dikatakan telah berada pada titik aman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Anggota berpengaruh signifikan dan merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Carey *et al.* (2000), anggota merupakan salah satu faktor yang menyebabkan diselenggarakannya audit internal atau eksternal secara sukarela, dan konsisten dengan penelitian Januarti dan Nasir (2006) bahwa jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap permintaan audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Indira (1998) jumlah anggota berpengaruh negatif terhadap permintaan audit, hal ini bisa disebabkan karena anggota yang besar tidak dengan sendirinya menyebabkan koperasi minta diaudit karena keterbatasan pendidikan dan pemahaman anggota tentang audit itu sendiri.

Skala koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Januarti dan Nasir (2006) yang menyatakan bahwa skala koperasi tidak berpengaruh terha-

dap permintaan audit. Skala koperasi terhadap permintaan jasa audit eksternal sangat signifikan disebabkan karena koperasi berskala besar dan berkembang akan terjadi peningkatan volume transaksi dan kesalahan mungkin dapat terjadi pada data akuntansi dan laporan keuangan hal ini yang akan menyebabkan koperasi minta diaudit dalam rangka untuk memperoleh informasi yang akurat. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian Carey *et al.*, (2000) yang menyatakan penelitian empiris telah mengidentifikasi korelasi antara ukuran (*size*) dengan permintaan terhadap jasa eksternal dan internal auditing. Literatur menunjukkan sejumlah penjelasan teori.

Jumlah kewajiban tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi yang memiliki jumlah kewajiban yang besar cenderung menggunakan dananya untuk membayar kewajibannya dibandingkan untuk membayar jasa audit yang berdampak pada berkurangnya permintaan jasa audit eksternal. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Chow (1982) dalam Carey *et al.*, (2000) menyatakan bahwa pembahasan teori mengenai hubungan antara hutang dan permintaan terhadap jasa auditing cenderung mendukung hubungan positif antara tingkat hutang dan permintaan terhadap jasa audit eksternal.

Saran

Sebaiknya penggunaan jasa KAP tidak hanya ditujukan untuk mendapatkan kepercayaan anggota koperasi, melainkan benar-benar memfokuskan pada catatan-catatan yang ditemukan pihak auditor untuk ditindaklanjuti secara serius, dan diambil langkah yang tepat untuk memperbaiki kesalahan atau permasalahan yang ada. Dalam hal ini lebih diarahkan pada inefisiensi biaya operasional koperasi yang cukup tinggi, yang sangat mempengaruhi laba koperasi.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk pengembangan penelitian juga diharapkan dapat menambah faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal, misalnya, biaya audit, persepsi manajemen dan kualitas SDM Badan Pengawas.

DAFTAR PUSTKA

- Carey, Carey, Roger Simnett., dan George Tanewski. 2000. "Voluntary Demand for Internal and External Auditing by Family Businesses". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 19: 37.
- Chow, Chee W., 1982. The Demand for External Auditing: Size, debt and Ownership Influences, *Accounting Review*.
- Djumahir, M.S. Idrus, dan U. Salim. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Di Kotamadya Malang*.
- Guy, Dan M., C. Wahyne Alderman dan Alan J Winters. 2001. *Auditing*. Edisi Indonesia. Erlangga. Jakarta.
- Hanel, Alfred. 1989. Dual or Double Nature of Cooperative. Dalam *Internasional Handbook of Cooperative Organizations*. Vandenhoeck and Ruprecht. Göttingen.
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Edisi Kedua, Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.
- _____, 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta
- Indira Januarti, 1998. *Permintaan Jasa Audit Pada Koperasi dan Implikasinya terhadap profesi Akuntan Publik di Eks. Karidenan Semarang*, Laporan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Januarti, Indira dan HM Nasir 2006, Faktor faktor yang mempengaruhi permintaan

- Audit pada koperasi di Jawa Tengah. *Jurnal MAKSI* Vol.6 no 2 Agustus 2006 : 175-186.
- Kementrian Koperasi dan UKM, Permen Nomor :14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang tentang *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam*.
- Khalik-Abdel, A.R. 1993. "Why do private companies demand an audit? A case for organizational loss of control". *Journal of Accounting, Auditing and Finance* (Winter) 8: 31-52.
- Malholtra, NK. 1999. *Marketing Research. An Applied Orientation*, International Edition, 3rd Edition Prentice Hall, London.
- Nasir, Mohammad, 1995. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah Terhadap Permintaan Jasa Eksternal Audit dan Implikasinya terhadap pengembangan profesi Akuntan Publik di Jawa Tengah. *Tesis*. S2 Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada
- Ropke, Jochen (1987), *The Economic Theory of Cooperative Enterprises in Developing Countries*. With Special Reference of Indonesia, Marburg: University of Marburg.
- Sumanto, Agus. 2003. Analisis Persepsi Perusahaan-Perusahaan Yang Tidak Go Publik Terhadap Permintaan Jasa Audit Di Jawa Timur. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Susilowati, Dewi. 2001. Analisis Persepsi Perusahaan-Perusahaan Yang Tidak Go Publik Terhadap Permintaan Jasa Audit. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Tauringana, Venancio dan Steve Clarke. 2000. "The Demand for External Auditing: Managerial Share Ownership, Size, Gearing and Liquidity Influences". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 15 : 160.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Welter G, Kell William, CC. Boyton, Richard Ziegler, 2001: *Modern Auditing*, 7 th. Willey International Edition.